

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan dan menghasilkan hasil temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik diterapkan atau dilaksanakan agar peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. kelancaran dalam membaca Al Qur'an yaitu mampu membaca Al Qur'an yang tidak tersendat-sendat, tidak terbata-bata , dan tidak terputus-putus. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik diperlukan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan, berdasarkan hasil observasi, dokumen, dan wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran PAI di masjid, membaca asmaul husna dan juz 'amma sebelum pembelajaran PAI.
- b. Kedisiplinan yaitu guru PAI selaku pendamping jalanya pembiasaan tidak usah menyuruh ke masjid namun peserta didik sudah langsung berangkat ke masjid.
- c. Peserta didik dapat lebih paham akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam, yang biasanya hanya dengan teori saja di sini langsung prakteknya utamanya kebiasaan membaca Al Qur'an yakni juz 'amma sebelum pembelajaran.
- d. Peserta didik lebih semangat membaca ayat suci Al Qur'an karena membacanya bersama-sama dengan teman-temannya.
- e. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an disini adalah peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Selain indikator tersebut Peserta didik diharapkan pula mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- f. Adanya program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) untuk seluruh peserta didik di masing-masing tingkatan yang sangat membantu guru mengetahui kemampuan hafalan peserta didik, yang dapat menjadi program peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

- g. Strategi pembelajaran Al Qur'an yang digunakan adalah sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu menyetorkan hafalannya.

Strategi yang digunakan sudah sesuai dengan teori dalam metode yang digunakan guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

Sebagai mana menurut Arifin metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode keteladanan dan pembiasaan.⁹⁹ Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik peserta didik di SMAN 1 Rejotangan adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak merka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengibah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.¹⁰⁰ Tidak hanya untuk anak-anak namun kebiasaan baik perlu ditanamkan oleh semua orang karna kebiasaan ini akan tumbuh menjadi karakter seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karna itu kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menjadi kebiasaan

⁹⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hal. 74

¹⁰⁰ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 63

peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

Metode pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik setiap harinya. Melatih berarti memberikan semua peserta didik pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masalah-masalah di masa yang akan datang. Dalam penggunaan metode ini memerlukan latihan karena dengan terus melakukan latihan peserta didik menjadi mampu membiasakan diri dalam melakukan hal-hal baik sehingga membekas pada diri masing-masing peserta didik.¹⁰¹

Seperti yang dituliskan Lyna Dwi Muya Syaroh dalam Skripsinya bahwa:

“Menanamkan kebiasaan itu sulit dilakukan dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan dalam membiasakan sesuatu tersebut disebabkan karena mulanya seseorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang positif kepada anak perlu dilakukan sejak dini sehingga ketika anak sudah dewasa nanti akan terbiasa dengan hal-hal yang baik telah menjadi sebuah kebiasaan bagi diri si anak”¹⁰²

Metode pembiasaan yang ada di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yakni dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI yang berpusat di masjid. Selain itu dalam metode pembiasaan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi peserta didik itu sendiri serta guru yang mana melatih untuk sering membaca ayat-ayat Al Qur'an setiap harinya. Pembelajaran

¹⁰¹ Akwal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal 32

¹⁰² Lyna Dwi Muya Syaroh, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa di SMA N egeri 3 Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2020, hal 22

yang berpusat di masjid ini mempunyai dampak baik bagi sikap religius siswa pada umumnya dan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Sebelum pembelajaran PAI dimulai biasanya peserta didik melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, setelah itu peserta didik segera membentuk lingkaran dan mengambil *juz 'amma* yang sudah disediakan di masjid untuk bersama-sama membacanya, dilanjutkan lagi membaca lembar *asmaul husna* yang telah dibagikan oleh guru PAI dan wajib dibawa ketika pembelajaran PAI. Pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada umumnya dan peserta didik pada khususnya, dengan pembiasaan seperti itu peserta didik akan terbiasa melakukannya mesti tidak disuruh.

Dengan adanya strategi guru PAI di SMAN 1 Rejotangan tersebut memang sangat membantu proses pembelajaran yang ada, karena telah diungkapkan Dwi Astuti Wahyu Nurayati dalam *Dinsmiks Ilmu Vol.15 No. 2, 2015* bahwa:

*“The only activity of their learning in class is they just do the LKS exercises or instruction. The activities should be done to make them active in the learning process. It means that the monotonous activity makes them bored to join the class activity and as the result they become noisy.”*²

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa satu satunya pembelajaran yang ada dikelas adalah hanya melakukan latihan atau mengerjakan LKS saja, seharusnya kegiatan yang dilakukan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses belajar. Artinya aktivitas yang

monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru PAI di SMAN 1 Rejotangan melakukan pembelajaran di masjid sekolah agar peserta didik tidak bosan dengan suasana disekitar.

B. Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan waka kesiswaan, guru PAI dan peserta didik, peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan peserta didik, karena jarak lokasi antara kelas dan masjid cukup memakan waktu

Lokasi masjid yang berada di sebelah jalan raya dan jauh dari kelas-kelas formal menjadikan kurangnya kedisiplinan peserta didik untuk masuk kelas tepat waktu. Belum lagi jika ada kelas yang kedapatan sebelum pembelajaran PAI adalah jam istirahat, mereka cenderung bersantai di kantin dan menyita waktu pembelajaran PAI

Soegeng Prijodarminto dalam buku "*Disiplin Kiat Menuju Sukses*" mengatakan : Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk mealui proses dan merangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaan, kepatuhan,

kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁰³ Jadi disiplin dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yakni unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Siti khafifah juga menuliskan dalam Skripsinya bahwa :

“Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Sikap disiplin siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan cara latihan-latihan yang dapat memperkuat dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan cara membiasakan diri untuk disiplin yang lambat laun akan tumbuh kesadaran pada diri siswa yang selalu mematuhi segala peraturan yang ada dan sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran dalam diri siswa akan dapat bertahan lama serta akan melekat di hati siswa yang terwujud dalam hidupnya”.¹⁰⁴

Jadi sikap disiplin yang dijelaskan diatas yakni membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada, dengan pembiasaan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjadi kebiasaan patuh terhadap peraturan.

- b. Terlihat peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran di masjid karena lokasi masjid yang berseberangan dengan jalan raya

¹⁰³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 23

¹⁰⁴ Siti Khafifah, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN Metro, 2017, hal. 25-26

Suasana pembelajaran PAI yang berlangsung di masjid memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Lokasi masjid yang bersebelahan dengan jalan raya menimbulkan suara bising yang mampu mengganggu kefokusannya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu suasana masjid yang luas dapat menyebabkan pandangan peserta didik tertuju kemana-mana dan kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Suasana lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Oleh karena itu untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan peserta didik akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Agama juga menganjurkan

dalam penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara yang penuh kelembutan.¹⁰⁵

- c. Fasilitas pembelajaran di masjid ada yang kurang seperti bangku dan papan Tulis

Fasilitas di masjid ada sebagian yang kurang untuk proses pembelajaran PAI, untuk fasilitas ibadah seperti mukenah, sarung, sajadah, juz ‘amma serta Al Qur’an sudah tersedia cukup banyak. Namun untuk fasilitas lainya seperti bangku yang digunakan untuk peserta didik membaca Al Qur’an dan juz ‘amma ataupun papan tulis untuk menulis materi pelajaran belum tersedia, jadi membuat peserta didik kurang nyaman ketika menulis materi atau membaca Al Qur’an.

Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁰⁶ Jadi, fasilitas belajar merupakan suatu alat pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

¹⁰⁵ Arianti, “Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif”, Jurnal Kependidikan, Vol 11, No, 1 Juni 2017, hal 43

¹⁰⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 49

oleh siswa maupun guru, guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

- d. Kurang kedisiplinan peserta didik dalam setoran hafalan *juz 'amma*

Proses menghafal Al Qur'an tentu bukanlah sesuatu yang mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang, kecuali bagi mereka yang benar-benar mempunyai semangat tinggi dan niat yang ikhlas dalam menghafalnya. Penghafal Al Qur'an harus memiliki beberapa syarat yang harus dilakukan, salah satunya adalah disiplin dan istiqomah agar dapat meraih kesuksesan dalam menghafalkannya. Namun hal tersebutlah yang justru menjadi salah satu pokok permasalahan dalam menghafal Al Qur'an pada saat ini, dimana rendahnya kedisiplinan santri atau penghafal dalam menghafalkan Al Qur'an menyebabkan adanya penghalang dalam peningkatan kualitas hafalan Al Qur'an. Sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola hafalan Al Qur'an. Salah satu upaya dilakukan adalah penanaman karakter disiplin pada santri penghafal Al Qur'an.¹⁰⁷

- e. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI

Waktu pembelajaran PAI yang ada di sekolah ini cukup singkat yakni 3 X 45 menit dalam satu minggu. Dengan

¹⁰⁷ Uyunun Nashouhatid Diniyah, Skripsi: "Penanaman Karakter Disiplin Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an" skripsi tidak diterbitkan 2017

keterbatasan waktu ini berdampak pada strategi pembelajaran PAI, seperti kegiatan menghafal juz ‘amma yang mana dengan waktu tersebut dirasa kurang untuk program tambahan seperti menghafal juz ‘amma. Sehingga dengan keterbatasan waktu tersebut guru PAI merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk kegiatan hafalan juz ‘amma sehingga teknis setoran hafalan adalah kepada temanya sendiri bukan kepada guru PAI mengingat waktu yang cukup terbatas.

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya, pada pelajaran agama disekolah umum, sangat terbatas waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus karena mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang secara umum baik eksak maupun analisa.¹⁰⁸

C. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Implikasi atau dampak merupakan suatu akibat langsung dari suatu keadaan yang sebelumnya telah diberikan perlakuan dan *stimulus* untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian dampak menurut Kamus

¹⁰⁸ Nindi Marselina, Skripsi :”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur’an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong” (Lebong: IAIN Curup, 2019),hal 69

Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁰⁹

Dalam kamus istilah populer, implikasi juga diartikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat.¹¹⁰ Maksud implikasi dalam penelitian ini yakni keterlibatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Keterlibatan ini bisa dalam strategi, materi, maupun guru sebagai pendidik yang mempunyai hubungan dengan peserta didik dalam bingkai proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an diterapkan pada penelitian peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

a. Jenis-jenis implikasi pembelajaran

Implikasi pembelajaran dapat dilihat dari dua cara. Menurut Ahmad,¹¹¹ adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Langsung (*Direct*)

Adalah akibat langsung yang dapat diamati dan dirasakan melalui media yang diterapkan. Misalnya dengan mengamati perilaku siswa ketika berlangsungnya pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, keterlibatan

¹⁰⁹ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hal. 243

¹¹⁰ Pius A Partanto, *Kamus Istilah Populer* (Surabaya : Arloka, 1994). hal 247

¹¹¹ Nino Kemal Ahmad, Kajian Teoritis Dampak Langsung dan Tidak Langsung Media terhadap Masyarakat, dalam <http://komunikasi.us/index.php/couse/2158-nino-kemal-ahmad>. Diakses 30 Maret 2016

siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang diawali dengan membaca *asma'ul husna* dan *juz amma* sebelum pembelajaran.

Implikasi langsung dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik pada umumnya dan terkhusus peserta didik peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Guru maupun peserta didik jadi memiliki kebiasaan ke masjid

Peserta didik sudah terbiasa untuk segera ke masjid jika ada jam pelajaran PAI, tetapi pada awal tahun ajaran baru peserta didik baru masih membutuhkan bimbingan guru PAI terlebih dahulu. Peserta didik tidak usah di panggil ke kelasnya jika sudah waktunya jam pelajaran PAI segera menuju ke masjid dan segera melakukan pembiasaan yang selalu dilakukan pada saat jam pelajaran PAI.

- b. Guru dan peserta didik mempunyai kebiasaan baik sebelum pembelajaran yakni membaca *juz 'amma* secara bersama-sama untuk melatih kemampuan membaca Al Qur'an

Pembiasaan yang dilakukan pada saat sebelum pembelajaran PAI juga membawa dampak positif bagi peserta didik yang belum lancar atau belum terbiasa membaca jus 'amma. Dengan adanya pembiasaan membaca jus 'amma secara bersama-sama menjadikan peserta didik

lebih semangat dan lancar untuk membacanya. Tidak hanya juz 'amma saja tetapi peserta didik juga terbiasa membaca Al Qur'an dengan lancar dikarenakan sudah terbiasa membaca ayat-ayat Al Qur'an.

- c. Peserta didik mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Kebiasaan membaca *juz 'amma* mempunyai dampak baik bagi peserta didik sendiri. Bacaan Al Qur'an mereka semakin baik dan lancar karena mereka sering membacanya dan sudah terbiasa. Hal itu memudahkan mereka untuk latihan membaca Al Qur'an setiap hari.

- d. Peserta didik mampu mengetahui doa sehari-hari

Adanya hafalan doa-doa menjadikan mereka bisa mengetahui doa-doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari seperti doa akan belajar, doa sesudah belajar dll.

- e. Peserta didik mampu menghafal *juz 'amma* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik

Selain membaca *juz 'amma* di sekolah ini juga diwajibkan menghafal *juz 'amma* sebagai nilai praktek di akhir semester, hal ini merupakan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Diharapkan peserta didik tidak hanya ahli dibidang ilmu

pelajaran umum namun juga ilmu pelajaran agama utamanya kemampuan membaca Al Qur'an dan kemampuan menghafalkannya. Hal ini tentu menjadi nilai plus bagi peserta didik itu sendiri karena ketika sudah menjadi lulusan sekolah ini mereka punya bekal hafalan *juz 'amaa*.

3. Implikasi Tidak Langsung (*Indirect*)

Adalah akibat yang ditimbulkan secara tidak langsung dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam hal ini, umpamanya adalah ketika siswa diberi pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, diharapkan para peserta didik bisa melakukan hal tersebut diluar kelas sebagai kebiasaan.

Adapun implikasi tidak langsung dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan yaitu:

1. Secara tidak langsung peserta didik diharapkan mampu mengamalkan kebiasaan baik disekolah menjadi kebiasaan sehari-hari meskipun di rumah. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut tidak langsung bisa menjadi kebiasaan, namun dengan melakukannya secara berulang-ulang suatu saat pasti bisa menjadi sebuah kebiasaan. Dalam awal pelaksanaanya memang harus

dengan agak dipaksa namun semakin lama pasti akan menjadi terbiasa dan tumbuh menjadi kebiasaan.

2. Secara tidak langsung kegiatan pembelajaran di masjid ini melatih peserta didik dan guru menjadi lebih dekat dan mengenal masjid.

Pembelajaran yang berpusat di masjid ini menjadikan peserta didik maupun gurunya sendiri lebih dekat dan sering ke masjid. Hal ini adalah hal yang baik bagi kita khususnya umat islam yang tempat beribadahnya adalah masjid. Selain menjadi tempat ibadah masjid juga bisa menjadi tempat untuk mencari ilmu sebagai contoh ketika pembelajaran PAI ini.

3. Secara tidak langsung kegiatan hafalan surat-surat pendek ini menjadi nilai plus baik bagi peserta didik, guru maupun sekolah ini sendiri yang mana lulusan dari sekolah ini setidaknya sudah terlatih membaca Al Qur'an maupun menghafal Al Qur'an, meskipun sekolah basic nya umum namun tidak kalah nilai-nilai keagamaanya dengan sekolah-sekolah keagamaan yang lainnya.

Ibadah di dalam agama islam merupakan tujuan akhir agar mendapat ridho Allah, dengan ibadah juga dapat menyucikan jiwa dan seseorang ke derajat yang tinggi,

seseorang akan mendapatkan kebahagiaan yang melimpah dan tak akan terhenti dengan beribadah kepada Allah semata, dengan ibadah juga manusia sangat ringan atau mudah untuk berbuat kebaikan, dan mudah untuk mengikhhlaskan.

Membaca Al Qur'an merupakan ibadah sunnah muakad yang bernilai pahala bagi yang membacanya. Pahala membaca satu huruf Al Qur'an adalah 10 pahala kebaikan. Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan. Al Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah membacanya.